

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Arsip Digital Berbasis Google Drive pada Karang Taruna Argaloka melalui Pendekatan PAR

Diah Ayu Kusumawati^{1,*}, Dian Essa Nugrahini², Verina Purnamasari²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

*Penulis korespondensi: diahayuk@unissula.ac.id

Dikirim : 3 Maret 2026

Direvisi : 28 Juni 2026

Diterima : 29 Juni 2026

Abstrak: Transformasi digital mendorong berbagai organisasi, termasuk organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan arsip yang masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko menimbulkan kehilangan dokumen, rendahnya efisiensi, dan kesulitan dalam proses pencarian data. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anggota Karang Taruna Argaloka dalam pengelolaan arsip digital melalui pemanfaatan Google Drive sebagai media penyimpanan berbasis cloud. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Krobokan, Kota Semarang, dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 22 peserta, terdiri atas pengurus dan anggota aktif Karang Taruna. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, observasi, dan refleksi, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 51,25 pada pre-test menjadi 84,75 pada post-test. Selain itu, peserta mampu menerapkan sistem pengarsipan digital yang lebih terstruktur melalui pengelompokan dokumen, pengaturan hak akses, serta pemanfaatan Google Drive sebagai media penyimpanan dan kolaborasi organisasi. Program ini juga mendorong terbentuknya tata kelola arsip yang lebih efektif, mudah diakses, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan Participatory Action Research terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas digital Karang Taruna sekaligus mendukung transformasi tata kelola organisasi yang lebih modern, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Kata kunci: arsip digital, Google Drive, karang taruna, manajemen digital

Abstract: Digital transformation has encouraged various organizations, including youth organizations such as Karang Taruna, to improve their capacity for information technology-based administrative management. One of the major challenges is the reliance on manual archival systems, which increases the risk of document loss, reduces administrative efficiency, and complicates data retrieval. This community service program aimed to enhance the digital archiving capacity of Karang Taruna Argaloka through the utilization of Google Drive as a cloud-based storage platform. The program was conducted in Krobokan Village, Semarang City, using a Participatory Action Research (PAR) approach involving 22 participants, including organizational board members and active members. The activities consisted of needs assessment, training, mentoring, observation, and reflection, while program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test assessments. The results demonstrated a substantial improvement in participants' knowledge, with the average score increasing from 51.25 in the pre-test to 84.75 in the post-test. Participants also successfully implemented a more structured digital archiving system through document categorization, access management, and collaborative use of Google Drive. Overall, the PAR approach proved effective in strengthening the digital competencies of Karang Taruna members and supporting the development of a more efficient, sustainable, and technology-oriented organizational administration.

Keywords: digital archive, digital management, Google Drive, karang taruna

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era transformasi digital saat ini telah mendorong berbagai elemen masyarakat untuk beradaptasi. Menurut Ridaryanthi dkk. (2025), perkembangan pesat dari teknologi digital membawa perubahan yang signifikan pada tata cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi dan membangun identitas sosial. Hal tersebut berdampak juga pada organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berbasis komunitas memiliki peran penting dalam pengembangan sosial di tingkat desa atau kelurahan. Karang Taruna menurut Kementerian Sosial RI (2017) diartikan sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sementara itu, Setiawan dkk. (2019) mengartikan karang taruna merupakan organisasi kepemudaan pada tingkat kelurahan yang berperan strategis dalam pemberdayaan generasi muda serta pengembangan potensi lokal. Dalam pengelolaan organisasinya, Karang Taruna masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi dan dokumentasi secara digital, sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung efektivitas kerja organisasi. Fenomena ini sejalan dengan temuan Alyon & Kurniawan (2025 dan Janah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi arsip menjadi kebutuhan strategis dalam organisasi modern karena mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta keamanan informasi yang dikelola. Ketidaksiapan organisasi dalam mengelola arsip secara digital berpotensi menimbulkan kehilangan data, keterlambatan pelayanan, serta ketidakakuratan dokumentasi.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan organisasi adalah lemahnya kapasitas manajemen digital, yakni kemampuan dalam mengelola data, informasi, serta sistem kerja berbasis teknologi informasi. Menurut Adiguzel (2024), manajemen digital merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya digital dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien melalui pemanfaatan teknologi informasi. Manajemen digital tidak hanya mencakup penggunaan perangkat lunak atau platform daring, tetapi juga mencakup pemahaman strategis dalam menyusun, menyimpan, dan mendistribusikan informasi secara efisien.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan dokumen yang lebih efektif, sistematis, dan mudah diakses, penerapan arsip digital menjadi salah satu solusi strategis bagi berbagai organisasi, termasuk organisasi kemasyarakatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa

dalam berbagai bentuk dan media yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi kemasyarakatan, maupun perseorangan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Pemanfaatan arsip digital memungkinkan berbagai dokumen penting, seperti laporan kegiatan, notulen rapat, surat-menyurat, serta data keanggotaan, disimpan secara lebih terstruktur, aman, dan mudah diakses kapan pun diperlukan. Meskipun demikian, implementasi sistem pengarsipan digital di banyak organisasi masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah penting untuk membangun kompetensi digital, khususnya bagi generasi muda yang berperan sebagai penggerak organisasi. Penguatan kompetensi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan potensi pemuda dalam mengelola administrasi organisasi secara lebih profesional, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Dalam hal ini, dukungan dari platform seperti Google Drive menawarkan solusi praktis untuk mendukung manajemen arsip digital. Google Drive adalah layanan penyimpanan berbasis *cloud* milik Google yang memungkinkan pengguna menyimpan, berbagi, dan mengakses *file* dari berbagai perangkat secara *online*. Google Drive menyediakan penyimpanan berbasis *cloud* yang mudah diakses, aman, dan dapat digunakan secara kolaboratif oleh seluruh anggota organisasi. Pemanfaatan fitur-fitur seperti *folder* bersama, pengaturan izin akses, serta integrasi dengan Google Docs dan Google Sheets, sangat mendukung efisiensi kerja Karang Taruna dalam pengelolaan dokumen dan informasi organisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas digital dari pengurus dan anggota Karang Taruna, khususnya dalam hal pemahaman dan praktik manajemen digital, pengelolaan arsip digital, serta pemanfaatan Google Drive sebagai media utama pendukung tata kelola organisasi yang modern dan efisien. Peningkatan kemampuan digital ini penting dilakukan agar Karang Taruna Argaloka di Kelurahan Krobokan mampu menjalankan perannya secara adaptif, transparan, dan profesional di era digital saat ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Karang Taruna Argaloka di Kelurahan Krobokan bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengoptimalkan penerapan manajemen arsip digital sebagai bagian dari upaya transformasi tata kelola organisasi. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan administrasi organisasi, khususnya pengarsipan dokumen, masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan

teknologi digital secara optimal. Berbagai dokumen penting, seperti proposal kegiatan, surat-menyurat, laporan pertanggungjawaban, serta dokumentasi berupa foto dan video, belum tersimpan dalam suatu sistem pengarsipan yang terintegrasi. Selain itu, file induk (*master file*) umumnya disimpan secara terpisah oleh pengurus pada setiap periode kepengurusan, sehingga tidak terdapat repositori bersama yang dapat diakses secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencarian dokumen menjadi kurang efisien, meningkatkan risiko kehilangan data, serta menghambat proses regenerasi kepengurusan karena dokumen penting sering kali tidak terdokumentasi dengan baik. Akibatnya, organisasi kerap harus menyusun kembali dokumen yang telah dibuat sebelumnya, sehingga mengurangi efektivitas pengelolaan administrasi. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan sistem manajemen arsip digital yang terstruktur agar pengelolaan dokumen organisasi menjadi lebih sistematis, aman, mudah diakses, dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen arsip digital dengan memanfaatkan Google Drive sebagai media penyimpanan berbasis *cloud*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengurus dan anggota Karang Taruna Argaloka dalam mengelola dokumen organisasi secara lebih sistematis, aman, dan mudah diakses, sehingga mampu mendukung efektivitas administrasi serta menjamin keberlanjutan pengelolaan organisasi pada setiap periode kepengurusan. Penerapan sistem arsip digital diharapkan dapat mengurangi risiko kehilangan dokumen, mempermudah proses berbagi informasi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan data organisasi. Program ini juga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas organisasi kepemudaan melalui pemanfaatan teknologi digital. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Sugiharto dkk., 2025). Dalam konteks organisasi kepemudaan, pemberdayaan tersebut memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memperkuat tata kelola organisasi, serta meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dan berkelanjutan (Turmudi dkk., 2022; Wantu dkk., 2021).

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Karang Taruna Argaloka di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2025. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Karang Taruna Argaloka yang berjumlah 22 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan suatu pendekatan penelitian yang sekaligus menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada keterlibatan aktif dari masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi dan evaluasi hasil kegiatan. Metode PAR ini berorientasi pada perubahan sosial melalui tindakan nyata yang dilakukan secara kolaboratif. Pendekatan pada metode PAR ini fokus pada refleksi kritis di setiap tahapan proses untuk menghasilkan perbaikan berkelanjutan.

Penerapan metode PAR pada kegiatan pengabdian masyarakat pada Karang Taruna Argaloka ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas pengurus dan anggota karang taruna dalam pengelolaan administrasi organisasi berbasis digital dengan memanfaatkan Google Drive. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Implementasi metode PAR dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, tim pengabdian bersama pengurus Karang Taruna Argaloka melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan melalui observasi lapangan serta diskusi partisipatif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengelolaan arsip organisasi masih dilakukan secara manual, belum memiliki sistem penyimpanan yang terintegrasi, serta berpotensi menyebabkan kehilangan dokumen penting. Berdasarkan kondisi tersebut, tim dan mitra secara bersama-sama merumuskan solusi berupa pelatihan dan pendampingan penerapan manajemen arsip digital berbasis Google Drive. Pendekatan partisipatif pada tahap ini sejalan dengan karakteristik PAR yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tahap berikutnya adalah tindakan (*action*), yaitu pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan kepada pengurus serta anggota Karang Taruna Argaloka. Kegiatan meliputi penyampaian konsep dasar manajemen arsip digital, pengenalan fitur-fitur Google Drive,

praktik pengelolaan dokumen berbasis cloud, pengaturan struktur folder, pengelolaan hak akses, hingga simulasi penyimpanan dan berbagi dokumen organisasi. Seluruh peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi praktik agar mampu mengaplikasikan materi secara langsung pada dokumen organisasi yang dimiliki. Tahapan ini sesuai dengan prinsip PAR yang menekankan proses pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*) sebagai sarana untuk menghasilkan perubahan yang nyata dalam praktik organisasi (Kemmis & McTaggart, 1988).

Selanjutnya, pada tahap observasi (*observation*), tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap efektivitas pelaksanaan program melalui pengamatan langsung selama proses pelatihan, evaluasi hasil praktik peserta, serta penilaian terhadap kemampuan peserta dalam mengelola arsip digital menggunakan Google Drive. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengelompokkan dokumen secara sistematis, mengatur hak akses pengguna, melakukan pencarian kembali dokumen, serta memanfaatkan fitur kolaborasi dalam penyimpanan berbasis cloud. Selain itu, efektivitas program juga dievaluasi melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen arsip digital. Tahap observasi menjadi bagian penting dalam siklus PAR karena memberikan umpan balik terhadap efektivitas tindakan yang telah dilakukan sekaligus menjadi dasar bagi penyempurnaan program (Baum *et al.*, 2006).

Tahap terakhir adalah refleksi (*reflection*), yang dilakukan melalui diskusi evaluatif antara tim pengabdian dan peserta untuk menilai capaian program, mengidentifikasi kendala selama implementasi, serta merumuskan strategi keberlanjutan penerapan sistem arsip digital di lingkungan Karang Taruna Argaloka. Proses refleksi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, manfaat yang dirasakan, maupun tantangan yang dihadapi setelah menerapkan sistem pengarsipan digital. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi perbaikan serta pengembangan program pada kegiatan selanjutnya. Sesuai dengan konsep PAR, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai proses evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kolektif yang mendorong peningkatan kapasitas organisasi secara berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 1988).

3. Hasil dan Diskusi

Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang menjadi wadah para pemuda pemudi untuk bersosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Karang

Taruna di Kelurahan Krobokan, Kota Semarang dengan tujuan untuk memberikan pelatihan peningkatan kapasitas manajemen digital. Karang Taruna Argaloka memiliki jumlah anggota sebanyak 42 orang yang terdiri dari pengurus organisasi inti dan anggota aktif serta pasif.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas organisasinya, Karang Taruna Argaloka secara rutin telah melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya yaitu kegiatan sosial, olahraga, peringatan hari besar nasional serta berbagai program pemberdayaan masyarakat. Namun organisasi ini masih terkendala dalam aspek administrasi dan pengelolaan arsip yang masih menggunakan sistem manual. Hal tersebut nantinya akan berpotensi menimbulkan berbagai kendala diantaranya penyimpanan, pencarian serta keamanan dokumen organisasi. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Karang Taruna Argaloka dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dengan menekankan pada keterlibatan aktif para pengurus dalam proses transformasi digital menuju sistem pengelolaan arsip berbasis digital.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap perencanaan yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan dari Karang Taruna Argaloka secara partisipatif. Kegiatan identifikasi awal dengan menggunakan metode *pre-test* kepada 22 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota aktif di Karang Taruna Argaloka. Metode *pre-test* ini bertujuan untuk melakukan pengukuran tingkat pemahaman awal dari para peserta terkait konsep dari arsip digital, manajemen dokumen serta pengaplikasian platform penyimpanan berbasis *cloud*. Hasil pelaksanaan *pre-test* dan data peserta pelatihan diberikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi peserta dan hasil *pre-test*

Keterangan	Hasil
Jenis Kelamin	
- Laki-laki	11 (50%)
- Perempuan	11 (50%)
Pendidikan	
- SMA	20 (90%)
- Strata-1	2 (10%)
Status dalam Organisasi	
- Pengurus	12 (55%)
- Anggota	10 (45%)
Pernah menggunakan Google Drive?	
- Iya, Pernah	6 (27%)
- Tidak Pernah	16 (73%)

Sebanyak 22 peserta mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan

komposisi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing sebanyak 11 orang (50%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas peserta merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 55%, yang menunjukkan bahwa organisasi Karang Taruna Argaloka didominasi oleh generasi muda yang memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dari aspek keanggotaan organisasi, sebagian besar peserta merupakan pengurus Karang Taruna (55%), sedangkan sisanya merupakan anggota aktif yang dipersiapkan sebagai kader untuk keberlanjutan kepengurusan organisasi. Sementara itu, berdasarkan pengalaman dalam menggunakan Google Drive, sebanyak 73% peserta menyatakan belum pernah memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media penyimpanan dan pengelolaan dokumen, sedangkan hanya 27% yang telah memiliki pengalaman sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta terhadap pemanfaatan teknologi *cloud* untuk pengelolaan arsip digital masih relatif rendah, sehingga pelatihan dan pendampingan yang diberikan menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kompetensi digital peserta dalam mendukung tata kelola administrasi organisasi yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai manajemen arsip digital. Instrumen *pre-test* mencakup beberapa aspek, antara lain pemahaman tentang konsep dasar manajemen arsip digital, sistem pengelompokan dan pengorganisasian dokumen, penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan berbasis *cloud*, serta aspek keamanan dan pengelolaan hak akses dokumen digital. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta sekaligus menjadi acuan dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan melalui perbandingan dengan hasil *post-test*. Rekapitulasi hasil *pre-test* disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 51,25, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta terhadap manajemen arsip digital masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar manajemen arsip digital, teknik pengelompokan dokumen secara sistematis, pemanfaatan Google Drive sebagai media penyimpanan berbasis *cloud*, serta pengelolaan akses dan kolaborasi dokumen secara digital. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pengelolaan arsip di Karang Taruna Argaloka masih dilakukan secara konvensional dan belum didukung oleh sistem penyimpanan digital yang terintegrasi. Oleh karena itu, hasil *pre-test* menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan

kebutuhan peserta, sehingga proses pembelajaran pada tahap tindakan dapat berlangsung secara lebih efektif dan mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam menerapkan manajemen arsip digital di lingkungan organisasi.

Tabel 2. Hasil *pre-test*

Indikator	Skor
Pemahaman konsep arsip digital	52
Pengelompokkan dan penamaan file	48
Penggunaan Google Drive	55
Keamanan dan akses dokumen	50
Rata-Rata Keseluruhan	51,25

Tahap tindakan (*action*) merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya dan diwujudkan melalui kegiatan pelatihan serta pendampingan intensif kepada pengurus dan anggota aktif Karang Taruna Argaloka. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga sesi utama, yaitu penyampaian konsep manajemen arsip digital, praktik penggunaan Google Drive, dan simulasi pengelolaan dokumen organisasi. Pada sesi pertama, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar manajemen arsip digital yang mencakup prinsip-prinsip pengelolaan arsip, teknik pengelompokan dokumen, sistem penamaan berkas (*file naming*), struktur penyimpanan dokumen, serta tata kelola arsip digital berbasis Google Drive. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi agar peserta memahami pentingnya digitalisasi arsip dalam meningkatkan efisiensi administrasi organisasi, menjaga keamanan dokumen, serta mempermudah proses pencarian dan berbagi informasi.

Sesi kedua difokuskan pada praktik penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan berbasis *cloud*. Pada tahap ini, peserta didampingi secara langsung untuk membuat akun Google yang digunakan sebagai akun organisasi, memahami fungsi dan fitur Google Drive, mengatur hak akses (*sharing permission*) guna menjaga keamanan dokumen, serta menyusun struktur folder dan subfolder berdasarkan klasifikasi dokumen organisasi, seperti surat masuk, surat keluar, proposal kegiatan, laporan pertanggungjawaban, dokumentasi foto dan video, serta dokumen administrasi lainnya. Pendampingan dilakukan secara bertahap sehingga setiap peserta mampu mengikuti seluruh proses dan mengaplikasikan materi yang telah diberikan.

Sesi terakhir berupa simulasi pengelolaan dokumen digital yang bertujuan untuk menguatkan keterampilan peserta dalam menerapkan sistem pengarsipan berbasis *cloud* pada aktivitas organisasi sehari-hari. Dalam simulasi ini, peserta diminta mengunggah dokumen organisasi ke Google Drive, mengelompokkan dokumen sesuai struktur folder yang telah dibuat, mengatur hak akses bagi pengguna lain, melakukan berbagi dokumen (*file sharing*), serta memperbarui dokumen secara berkala sesuai kebutuhan organisasi. Melalui kegiatan simulasi tersebut, tim pengabdian dapat mengevaluasi kemampuan teknis peserta sekaligus membiasakan penerapan budaya kerja digital yang lebih sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam pengelolaan administrasi Karang Taruna Argaloka.

Setelah tahap tindakan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap observasi (*observation*) yang dilakukan selama satu bulan untuk memantau efektivitas pelatihan sekaligus keberlanjutan implementasi sistem arsip digital di lingkungan Karang Taruna Argaloka. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam pengelolaan administrasi organisasi. Observasi dilakukan melalui pemantauan terhadap beberapa indikator, meliputi kesesuaian struktur folder yang telah dibuat, konsistensi penggunaan sistem penamaan dokumen (*file naming*), frekuensi pembaruan dokumen pada Google Drive, serta kemampuan peserta dalam menyimpan, mencari, dan mengakses kembali dokumen yang diperlukan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta selama proses implementasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menerapkan sistem pengarsipan digital secara lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Dokumen organisasi mulai didigitalisasi dan disusun ke dalam struktur folder yang lebih sistematis sesuai dengan klasifikasi dokumen, sementara pengurus Karang Taruna telah memanfaatkan Google Drive sebagai media utama untuk penyimpanan, pengelolaan, dan berbagi dokumen organisasi. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan administrasi organisasi menuju sistem yang lebih efektif, kolaboratif, dan terdokumentasi dengan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama terkait konsistensi dalam pengelompokan dokumen, penerapan sistem penamaan berkas secara seragam, serta kedisiplinan dalam memperbarui dokumen secara berkala. Temuan tersebut menjadi bahan evaluasi pada tahap refleksi untuk merumuskan strategi perbaikan dan memastikan keberlanjutan penerapan sistem arsip digital di lingkungan Karang Taruna Argaloka.

Tahap refleksi (*reflection*) merupakan tahap akhir dalam siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang bertujuan untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan sekaligus mengidentifikasi berbagai keberhasilan, kendala, dan peluang perbaikan dalam implementasi program. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pengurus dan anggota Karang Taruna Argaloka melaksanakan diskusi evaluatif secara partisipatif untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas pelatihan, pengalaman peserta selama menerapkan sistem arsip digital, serta berbagai tantangan yang masih dihadapi dalam pengelolaan dokumen berbasis Google Drive. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat yang signifikan dari penerapan sistem arsip digital, terutama dalam mempermudah penyimpanan, pencarian, dan berbagi dokumen organisasi. Namun demikian, peserta juga mengemukakan beberapa kendala, seperti perlunya pembiasaan dalam menerapkan sistem penamaan dokumen secara konsisten, menjaga kedisiplinan dalam memperbarui arsip, serta meningkatkan koordinasi antaranggota dalam pengelolaan dokumen digital.

Selain diskusi evaluatif, pada tahap refleksi juga dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Instrumen *post-test* menggunakan butir pertanyaan yang sama dengan *pre-test* sehingga hasil pengukuran dapat dibandingkan secara objektif dan konsisten. Perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai indikator efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi peserta terkait manajemen arsip digital dan pemanfaatan Google Drive. Rekapitulasi hasil *post-test* disajikan pada Tabel 3.

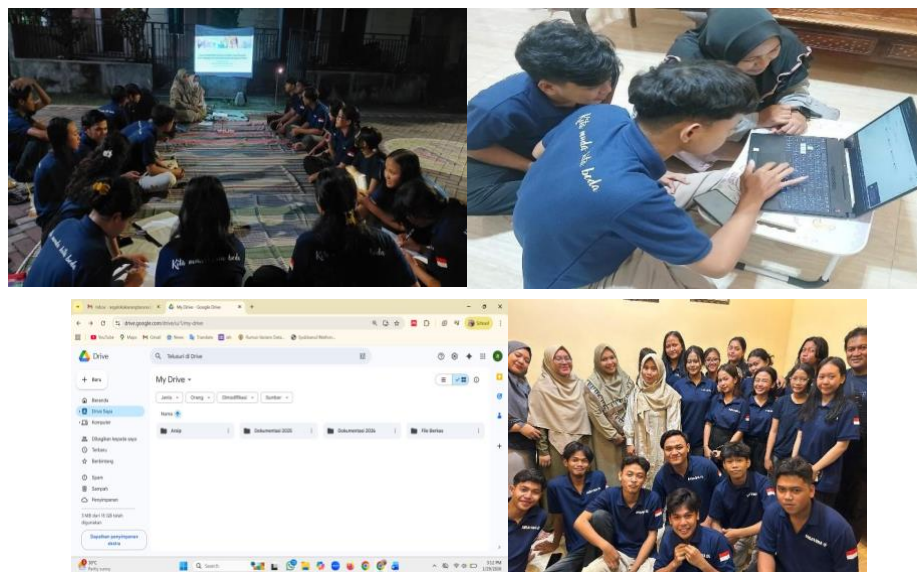
Tabel 3. Hasil *post-test*

Indikator	Skor Rata-Rata
Pemahaman konsep arsip digital	85
Pengelompokkan dan penamaan file	82
Penggunaan Google Drive	88
Keamanan dan akses dokumen	84
Rata-Rata Keseluruhan	84,75

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan manajemen arsip digital. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa materi

yang disampaikan serta metode pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam menerapkan sistem pengarsipan digital menggunakan Google Drive. Selain tercermin dari hasil evaluasi kuantitatif, peningkatan kompetensi peserta juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun struktur folder yang lebih sistematis, mengelola hak akses dokumen, serta memanfaatkan media penyimpanan berbasis *cloud* untuk mendukung administrasi organisasi secara lebih efektif.

Meskipun demikian, hasil diskusi reflektif menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi sistem arsip digital. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa konsistensi dalam mengelompokkan dokumen, khususnya untuk kegiatan yang bersifat insidental, masih perlu ditingkatkan. Selain itu, belum adanya penanggung jawab khusus yang mengelola dan memperbarui arsip digital menyebabkan proses pembaruan dokumen belum berjalan secara optimal. Perbedaan tingkat literasi digital antaranggota juga menjadi tantangan dalam penerapan sistem pengarsipan secara seragam. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyepakati beberapa langkah tindak lanjut, yaitu menunjuk seorang administrator sebagai penanggung jawab pengelolaan arsip digital, menyusun standar operasional sederhana terkait penerimaan dan penyimpanan dokumen, serta mengembangkan panduan internal mengenai tata kelola arsip digital yang dapat dijadikan acuan oleh seluruh anggota organisasi. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan konsistensi penerapan sistem pengarsipan digital, memperkuat tata kelola administrasi organisasi, serta menjamin keberlanjutan implementasi program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Rangkaian Kegiatan PkM

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Karang Taruna Argaloka, Kelurahan Krobokan, Kota Semarang, berhasil meningkatkan kapasitas digital pengurus dan anggota dalam pengelolaan arsip organisasi melalui penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan mitra terlibat secara aktif mulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan refleksi, sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan manajemen arsip digital, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*. Selain itu, peserta telah mampu mengimplementasikan sistem pengarsipan digital berbasis Google Drive yang lebih terstruktur melalui pengelompokan dokumen, pengaturan hak akses, serta penyimpanan dokumen berbasis *cloud*, sehingga pengelolaan administrasi organisasi menjadi lebih efektif, aman, dan mudah diakses.

Pelaksanaan program juga memberikan dampak positif terhadap tata kelola organisasi, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keteraturan administrasi, kemudahan dalam pencarian dokumen, serta terbentuknya komitmen pengurus untuk menerapkan sistem pengarsipan digital secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya penguatan, terutama dalam menjaga konsistensi pengelompokan dokumen, pembaruan arsip secara berkala, serta peningkatan literasi digital bagi seluruh anggota organisasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui penyusunan standar operasional pengelolaan arsip digital, penunjukan administrator arsip, serta pendampingan secara berkala agar sistem yang telah dibangun dapat diterapkan secara konsisten. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis *Participatory Action Research* efektif dalam meningkatkan kompetensi digital organisasi kepemudaan sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola administrasi yang lebih profesional, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas pendanaan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Tahun Anggaran 2025. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada Karang Taruna Argaloka, Kelurahan Krobokan, Kota Semarang selaku mitra yang telah berpartisipasi sebagai peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Referensi

- Alyon's, E., & Kurniawan, K. (2025). Pentingnya Digitalisasi Arsip dalam Era Teknologi Modern. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12753-12757.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9919>
- Adiguzel, Z. (2024). 'Effects of Digital Applications and Artificial Intelligence Technologies in Businesses' in Generating Entrepreneurial Ideas With AI, Özsungur, F. (editor). *IGI Global Scientific Publishing*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3498-0>
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857.
<https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Janah, E.U., Hidayah, P.F., Adysti, R.N., & Arjuna, R.H. (2024). Peran Digitalisasi Arsip untuk Meningkatkan Efektivitas Manajemen Dokumen Arsip di Dinas Arsip Kota Semarang. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 474-484.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4517>
- Kementerian Sosial RI. (2017). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. *Deakin University Press*.
- Ridaryanthi, M., Yenny, Y., Rahma, A. A., Wijaya, D. R., Rizkyani, A., Nugroho, I. A., Apriansyah, R., Rabbaani, A., & Vema, Z. (2026). Pemberdayaan Karang Taruna di Kelurahan Meruya Selatan: Peningkatan Keterampilan Kreasi Konten Media Sosial. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 2111-2120.
<https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1177>
- Setiawan, R., Anwar & Burhanudin. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 661-674.
- Sugiharto, A., Tamzil, F., Heriyanti, H. & Mahadewi, E.P., (2025). Pemberdayaan Kelompok Pemuda Desa Bojong Tengah, Kecamatan Pusaka Jaya, Subang untuk Mewujudkan Kemandirian dalam Menanggulangi Pengangguran Siklis Sekaligus Meminimalisasi Urbanisasi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 2075–2082.
<https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1143>
- Turmudi, H., Mursid, M., & Mulyadi, C. (2022). Pemberdayaan Karang Taruna Bagi Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat CORISINDO*, 146-151.
- Wantu, S.M., Djaafar, L., & Sahi, Y. (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 407-410. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.266>